



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA
KABUPATEN MEMPAWAH**

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza atau flu burung, adalah penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh virus influenza tipe A. Penyakit ini dapat menginfeksi berbagai jenis unggas, tetapi sering menyerang ayam dan kalkun. Ada berbagai jenis virus influenza burung, termasuk yang berpotensi sangat patogen (HPAI) dan yang kurang berbahaya (LPAI). Flu burung juga dapat menginfeksi manusia, meskipun penularannya tidak mudah terjadi dari burung ke manusia, disebabkan oleh Virus influenza tipe A yang menyerang unggas. Influenza burung dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama berdasarkan keparahan pada unggas: LPAI yang menyebabkan sedikit atau tidak ada gejala, dan HPAI yang dapat menyebabkan gejala parah dan kematian. Gejala flu burung pada unggas bervariasi, tetapi dapat meliputi demam, batuk, sakit tenggorokan, gangguan saraf, dan kematian mendadak. Pada Manusia yang terinfeksi flu burung dapat mengalami gejala seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, dan kesulitan bernapas.

Penularan Flu burung pada manusia biasanya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi. Penularan antar manusia jarang terjadi, tetapi virus influenza burung yang beredar pada unggas terus-menerus dapat berpotensi bermutasi menjadi lebih menular. Untuk mencegah penularan flu burung, penting untuk menjaga kebersihan tangan, menyemprot area peternakan, menjaga kebersihan kandang, dan mengonsumsi daging atau telur unggas yang telah dimasak hingga matang. Pengobatan flu burung pada manusia melibatkan penggunaan obat antivirus seperti oseltamivir (Tamiflu).

Walaupun sampai saat ini kasus Flu burung belum ditemukan di Kabupaten Mempawah, upaya deteksi dini telah dilakukan dengan respon dan penyelidikan epidemiologi terhadap laporan kejadian unggas yang mati mendadak dalam skala besar Bersama dengan Dinas Peternakan disertai pengambilan dan pengiriman sampel.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Mempawah.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dukungan pendanaan didalam penanggulangan penyakit berpotensi wabah / KLB khususnya penyakit Covid-19.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Mempawah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Mempawah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.65
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	56.58
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Mempawah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	59.87
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	72.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	63.64
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	69.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	21.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	23.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Mempawah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, alasan SK Tim TCG belum mencakup 5 unsur dan pelaporan EBS masih dibawah 85% (21%), dikarenakan masih belum familiarnya petugas Surveilans dalam melaporkan kejadian (Event) yang ada dimasyarakat, Media Sosial dan Alert dari IBS.
2. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan tidak pernah dilporkan orang dengan suspek Afian Infeluenza baik pada manusia dan unggas disepanjang rantai pasar unggags di Kabupaten Mempawah.
3. Subkategori IV. Promosi, alasan masih belum tersedianya media yang dapat diakses oleh mayrarakat baik dari website Pemerintah Daerah Kabupaten Mempawah dan media promosi kepada kelompok berisiko tinggi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Mempawah dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Barat
Kota	Mempawah
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	23.17
Threat	12.00
Capacity	57.15
RISIKO	29.66
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Mempawah Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Mempawah untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.17 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.15 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 29.66 atau derajat risiko **RENDAH**.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan a. PE KLB. b. Surveilnas Epidemiologi. c. TGC. d. Penyuluh Kesehatan e. Kominikasi Risiko	Surveilans, Kesehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan Diskes PPKB Kab. Mempawah	2026 - 2007	Pelatihan diselenggarakan oleh Pusat dan Dinkes Prov. Kalbar
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Pelaksanaan surveilans berbasis resiko (Zoonosis)	Surveilans, Kesehatan Lingkungan Diskes PPKB	2026 - 2008	Dilakukan lintas Program dan sektoral antara Surveilnas dan

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
			dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah		Kesehatan Lingkungan Diskes PPKB dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah
3	IV. Promosi	Mengupload media promosi terkait Afian Influenza di Website Pemerintah Kabupaten Mempawah	Surveilans dan Promosi Kesehatan Diskes PPKB dan Diskomimfo Kab. Mempawah	2026 - 2007	Dilakukan lintas Program dan sektoral antara Surveilans dan Promosi Kesehatan Diskes PPKB dan Diskomimfo Kab. Mempawah

Mempawah, 20 April 2026

Mengetahui,

Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Mempawah,



dr. David V.P. Sianipar, M. Kes

NIP. 19720705 200112 1 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Petugas yang kurang jumlahnya dan terlatih	Media informasi yang kurang	Media informasi/ KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal
2	I. Karakteristik Penduduk	Mayarakat heterogren	Media informasi yang kurang	Media informasi/ KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Mobilitas penduduk	Media informasi yang kurang	Media informasi/ KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas yang kurang jumlahnya dan terlatih	Media informasi yang kurang Bahan dan alat pemeriksaan	Media informasi / KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal rapid tast pemeriksaan unggas dan manusia
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petugas yang kurang jumlahnya dan terlatih	Media informasi yang kurang Bahan dan alat pemeriksaan	Media informasi / KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal rapid tast pemeriksaan unggas dan manusia
3	IV. Promosi	Petugas Penyuluh Kesehatan, Surveilans dan Kesehatan Lingkungan	Pedoman Penanggulangan Afian Influenza	Media informasi / KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik local, webseite Pemerintah Daerah Kabupaten Mempawah

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
		serta Diskomimfo				

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kewaspadaan Kab/Kota
2. Surveilans Kabupaten/Kota
3. Surveilans Rantai Pasar Unggas
4. Promosi
5. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan 1. PE KLB. 2. SKDR/EBS 3. Surveilnas Epidemiologi. 4. TGC. 5. Penyuluh Kesehatan 6. Kominikasi Risiko	Surveilans, Kesehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan Diskes PPKB Kab. Mempawah	2025 - 2006	Pelatihan diselenggarakan oleh Pusat dan Dinkes Prov. Kalbar
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan 1. PE KLB. 2. SKDR/EBS 3. Surveilnas Epidemiologi. 4. TGC. 5. Penyuluh Kesehatan 6. Kominikasi Risiko	Surveilans, Kesehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan Diskes PPKB Kab. Mempawah	2025 - 2006	Pelatihan diselenggarakan oleh Pusat dan Dinkes Prov. Kalbar
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Pelaksanaan surveilans berbasis resiko (Zoonosis)	Surveilans, Kesehatan Lingkungan Diskes PPKB dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah	2026 - 2008	Dilakukan lintasp Program dan sektoral antara Surveilnas dan Kesehatan Lingkungan Diskes PPKB dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah
4	IV. Promosi	Mengupload media promosi terkait Afian Influenza di Website Pemerintah	Surveilans dan Promosi Kesehatan Diskes PPKB	2026 - 2007	Dilakukan lintas Program dan sektoral antara Surveilans dan

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
		Kabupaten Mempawah	dan Diskomimfo Kab. Mempawah		Promosi Kesehatan Diskes PPKB dan Diskomimfo Kab. Mempawah
5	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan kegiatan surveilans migrasi orang dan unggas	Surveilans Diskes PPKB dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah	2026 - 2007	Dilakukan lintas sektoral antara Diskes PPKB, KKP dan Dinas Peternakan

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Harun Arrasyid, S.Kep,Ns	Kepala Bidang P2P	Diskes PPKB Kab. Mempawah
2.	Eko Dian Septiawan, SST, M.Epid	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Diskes PPKB Kab. Mempawah
3.	Deny Ramdani, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Diskes PPKB Kab. Mempawah
4.	Lidia Wati, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Diskes PPKB Kab. Mempawah
5.	Wanda Supriatna, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Diskes PPKB Kab. Mempawah
6.	Fitra Dwi Putranto, SKM	Sanitarian Muda	Diskes PPKB Kab. Mempawah
7.	M. Zamri, SKM	Penelaah Teknis Kebijakan	Diskes PPKB Kab. Mempawah